

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui pemaparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Adapun deskripsi data yang dipaparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian ialah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Letak geografis Desa Margomulyo berada di dekat pesisir pantai prigi. Secara umum wilayah kondisi Desa Margomulyo ialah dataran rendah dan sebagian kecil perbukitan yang ditunjang sarana jalan yang relatif memadai yakni dengan adanya beberapa ruas jalan, paving, dan rabat. Berikut ini merupakan peta Desa Margomulyo sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian



Berdasarkan gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian yang bersumber dari Google Maps diatas bahwa lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah Desa Margomulyo yang terletak di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

2. Tahapan Penelitian

Penelitian dengan judul “Upaya Siswa MTsN 4 Trenggalek dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Berbasis Daring Mata Pelajaran IPS di Desa Margomulyo, Trenggalek” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui upaya siswa dalam menghadapi kesulitan belajar berbasis daring mata pelajaran IPS.

Penelitian ini meneliti pada siswa kelas VII, VIII, IX MTs di Desa Margomulyo pada deskripsi penelitian ini akan dibahas tahap-tahap penelitian dan tahap analisis data. Tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan untuk tahap analisis data meliputi ada hasil wawancara.

3. Tahap Pendahuluan

Penelitian tentang upaya siswa adalah untuk mengetahui upaya siswa dalam menghadapi kesulitan pembelajaran IPS berbasis daring. dengan mewawancarai siswa MTs di Desa Margomulyo kelas VII, VIII, IX.

Pada hari Kamis tanggal 12 April 2021 Peneliti menemui Kepala Desa Margomulyo Bapak Kamali Ali, SH. Dengan mengajukan surat izin penelitian dari kampus dan meminta izin serta meminta persetujuan untuk mengadakan penelitian di Desa Margomulyo dengan judul penelitian “Upaya Siswa MTsN 4 Trenggalek dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Berbasis Daring Mata Pelajaran IPS di Desa Margomulyo, Trenggalek” beliau langsung menyambut dengan baik dan memperbolehkan peneliti melakukan penelitian dan bisa langsung terjun ke lapangan.

Dalam kesempatan tersebut peneliti sedikit memberikan gambaran proses penelitiannya kepada Kepala Desa Margomulyo mengenai alur dan jalannya penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa akan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa MTs kelas VII, VIII, dan IX yang ada di Desa Margomulyo.

4. Observasi

Dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada masing-masing siswa, dapat diketahui bahwa siswa kelas VII, VIII, IX memiliki upaya yang bermacam-macam dalam menghadapi kesulitan belajar berbasis daring pada mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS berbasis daring ini siswa menggunakan aplikasi Whatsapp, E-Learning dan Google Form dalam proses pembelajarannya. Menurut siswa pembelajaran daring ini cukup membantu dalam proses pembelajaran IPS, tetapi ada satu siswa yang merasa bahwa pembelajaran daring ini sulit diterima atau tidak efektif, dikarenakan mata pelajaran IPS lebih banyak menghafal sehingga membuat peserta didik cenderung malas ketika mengikuti pembelajaran IPS. Kurang menariknya metode dan gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi juga menyebabkan siswa kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS berbasis daring juga ditunjang dengan buku paket dan buku LKS, tetapi beberapa siswa juga mengakses materi di IPS sebagai penunjang pembelajaran daring selain dari buku paket dan buku LKS dari sekolah. Siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran daring ini. bagi siswa kelas VII pembelajaran IPS berbasis daring ini sangat sulit diterima, dikarenakan siswa kelas VII masuk di bangku Madrasah Tsanawiyah langsung di hadapkan dengan pembelajaran daring dan hanya beberapa kali pembelajaran tatap muka. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Oleh sebab itu, siswa dalam proses pembelajaran daring juga melibatkan orang tua agar proses pembelajaran IPS berbasis daring bisa berjalan dengan baik. Orang tua

juga dituntut aktif dan kreatif. Namun ada juga orang tua siswa yang tidak ikut serta atau membimbing siswa.

5. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengambilan data di lapangan diawali dengan kegiatan observasi dari satu rumah siswa ke rumah siswa yang lainnya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 April 2021 hingga 16 Mei 2021. Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua siswa untuk mewawancarai siswa tersebut. Peneliti juga menyampaikan keperluan wawancara untuk penyusunan skripsi.

Pada waktu pelaksanaan wawancara, siswa tidak mengetahui bahwa mereka merupakan subyek dalam penelitian ini. Mereka awalnya takut untuk peneliti wawancara, mereka mengira bahwa peneliti akan menge-tes mereka. Tetapi peneliti menjelaskan kepada siswa bahwasannya peneliti hanya akan mewawancarai siswa tanpa menge-tes siswa. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan siswa dengan senang hati untuk di wawancarai meskipun ada beberapa siswa yang gugup untuk peniliti wawancari.

Kemudian setelah mewawancarai siswa, peneliti juga mewawancarai orang tua siswa. Tujuan peneliti mewawancarai orang tua siswa yaitu untuk mengetahui keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran berbasis daring ini. orang tua siswa sangat antusias sekali untuk di wawancarai oleh peneliti di tengah kesibukan mereka. Orang tua siswa juga menceritakan keluh kesah mereka dengan adanya pembelajaran daring ini.

Kegiatan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran daring siswa dan masing-masing subjek wawancara membutuhkan waktu 15-20 menit. Untuk memudahkan hasil penyusunan wawancara peneliti menggunakan alat tulis untuk mengingat hasil

wawancara. Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan di rumah masing-masing siswa di Desa Margomulyo. Adapun data siswa peserta wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Populasi Siswa MTs di Desa Margomulyo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Asal Sekolah	Kelas	Alamat
1	L. S. E	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	VIII	Rt 01 Rw 02 Ds. Margomulyo
2	M. I	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 01 Rw 02 Ds. Margomulyo
3	A. M. H	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	VIII	Rt 11 Rw 02 Ds. Margomulyo
4	R. N. T	Perempuan	MTsN 4 Trengalek	VIII	Rt 11 Rw 02 Ds. Maargomulyo
5	S. D. N	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	IX	Rt 11 Rw 02 Ds. Margomulyo
6	Y. T. R	Laki-laki	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 10 Rw 02 Ds. Margomulyo
7	N. C. Z. Z	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	XI	Rt 04 Rw 03 Ds. Margomulyo
8	I. F. Z	Laki-laki	MTsN 4 Trenggalek	VIII	Rt 06 Rw 04 Ds. Margomulyo

Lanjutan

9	S. H. K. R	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 06 Rw 04 Ds. Margomulyo
10	R. D. M	Laki-laki	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 22 Rw 02 Ds. Margomulyo
11	V. M. D. N	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 01 Rw 02 Ds. Margomulyo
12	A. A. A	Laki-laki	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 01 Rw 02 Ds. Margomulyo
13	F. R. A	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	IX	Rt 10 Rw 02 Ds. Margomulyo
14	D. H. P	Laki-laki	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 20 Rw 02 Ds. Margomulyo
15	N. N	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	IX	Rt 14 Rw 02 Ds. Margomulyo
16	N. D. A	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	IX	Rt 14 Rw 02 Ds. Margomulyo
17	R. A. K	Perempuan	MTsN 4 Trenggalek	VII	Rt 17 Rw 06 Ds. Margomulyo

Tabel 4.2
Orang Tua Siswa di Desa Margomulyo

No	Nama Orang Tua	Orang Tua Dari	Alamat
1	Bu Umi	L.S.E	Rt 01 Rw 02 Ds. Margomulyo
2	Bu Gun	Y.T.R	Rt 10 Rw 02 Ds. Margomulyo
3	Bu Nur	R.N.T dan S.D.N	Rt 11 Rw 02 Ds. Margomulyo

B. Temuan Penelitian

Berbagai upaya telah peneliti lakukan, akhirnya peneliti menemukan beberapa temuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Hasil Observasi

- a. Mayoritas siswa MTs mengeluh mengenai materi yang kurang tersampaikan dengan baik
- b. Guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan
- c. Tidak adanya pendampingan dari orang tua
- d. Siswa sering telat dalam mengumpulkan tugas

2. Hasil Wawancara

- a. Dalam proses pembelajaran IPS berbasis daring siswa menggunakan aplikasi Whatsapp, google form dan E-Learning.
- b. Siswa sangat terbantu dengan pembelajaran IPS berbasis daring ini, tetapi materi IPS kurang tersampaikan dengan baik.
- c. Menurut siswa belajar di rumah tidak meningkatkan produktivitas siswa sendiri, bahkan prestasi siswa menurun.

- d. Buku LKS dan internet menjadi penunjang kegiatan pembelajaran IPS berbasis daring serta beberapa siswa meminjam buku paket dari sekolah.
- e. Guru juga tidak menjelaskan dengan detail mengenai materi IPS. Siswa hanya disuruh untuk mengerjakan tugas.
- f. Mayoritas siswa merasa pembelajaran IPS berbasis daring ini sangat membosankan.
- g. Dalam pembelajaran IPS berbasis daring ini, mayoritas orang tua siswa tidak berperan dalam proses belajar siswa.
- h. Terkendalanya kuota dan sinyal menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran IPS berbasis daring ini.
- i. Dalam menghadapi kesulitan dalam belajar IPS berbasis daring siswa mengupayakan belajar melalui internet, buku, dan sebagian siswa belajar bersama guru privat.
- j. Agar pembelajaran IPS berbasis daring tidak mengalami kendala, siswa mempersiapkan materi IPS dan belajar sendiri serta mempersiapkan kuota internet.
- k. Siswa berharap pembelajaran IPS berbasis daring lebih kreatif dan inovatif, agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Siswa juga berharap agar tugas lebih diringankan.

C. Analisis Data

Analisis Data adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian, sehingga susunannya menjadi jelas. Analisis ini berupa data yang telah terkumpul untuk ditentukan kesimpulannya.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melewati proses analisis deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan upaya siswa MTsN 4 Trenggalek dalam menghadapi kesulitan belajar berbasis daring mata pelajaran IPS di Desa Margomulyo. Adapun uraian data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hambatan siswa MTsN 4 Trenggalek ketika melakukan pembelajaran IPS berbasis daring di Desa Margomulyo, Trenggalek

a. Faktor Internal

Setelah penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada siswa MTsN 4 Trenggalek kelas VII, VIII, dan IX, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran IPS berbasis daring di Desa Margomulyo, Trenggalek yaitu terkendalanya jaringan internet dan kuota internet yang sering mengakibatkan siswa telat untuk mengirimkan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat S.D.N siswa kelas IX dari rt 11 rw 02 Desa Margomulyo, menurutnya.

“Di rumah saya itu sinyalnya susah mbak jadinya saya kadang terlambat mendapatkan tugas yang sudah dikirim guru saya. Kadang juga kuota saya habis tanpa saya cek kok tiba-tiba tidak ada pesan masuk. Terus kalau sudah susah sinyalnya kadang saya juga terlambat mengirimkan tugas”.

Menurut pernyataan S.D.N diatas, menurutnya di rumahnya sangat susah sekali mendapatkan jaringan internet, hal tersebut mengakibatkan siswa siswa telat dalam mengikuti pembelajaran perbasis daring dan telat dalam mengumpulkan tugas. Padahal dalam pembelajaran berbasis daring jaringan internet dan kuota adalah salah satu faktor pendukung yang utama dalam pembelajaran daring ini. jika jaringan internet dan kuota tidak memadai maka akan menghambat proses belajar siswa.

Faktor internal yang menghambat siswa melakukan pembelajaran IPS berbasis daring adalah siswa kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPS sehingga minat belajar siswa sangat rendah dan tingkat kemampuan belajar siswa rendah. Hal ini mengakibatkan nilai mata pelajaran IPS siswa tidak maksimal. Hal

ini senada dengan pendapat A.M.H siswa kelas VIII yang bertempat tinggal di Rt 11 Rw 02 Desa Margomulyo, menyampaikan.

“Semenjak pelajaran IPS berbasis daring ini nilai saya menurun kak, apalagi saya kurang suka dengan mata pelajaran IPS karna terlalu banyak menghafal. Di kelas saja kadang dijelaskan saya tidak paham kak apalagi malah daring. Ditambah tugas lain yang diberikan guru mata pelajaran lain juga menumpuk”.

Pernyataan yang diungkapkan oleh A.M.H siswa MTs kelas VIII. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya hambatan MTsN 4 Trenggalek ketika melakukan pembelajaran IPS berbasis daring di Desa Margomulyo, Trenggalek adalah siswa kurang minat belajar IPS dan beranggapan bahwa IPS sangatlah membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa, karena jika siswa sudah tidak senang lagi belajar IPS maka siswa itu sudah tidak punya semangat untuk belajar. Masalah yang terjadi pada siswa MTsN 4 Trenggalek di Desa Margomulyo perlu ditangani dengan serius agar masalah yang serupa tidak terjadi pada siswa lain. Sedangkan hasil wawancara menurut Y.T.R siswa MTsN 4 Trenggalek kelas VII yang bertempat tinggal di Rt 10 Rw 02 Desa Margomulyo, menyampaikan.

“Saya sebenarnya suka mata pelajaran IPS mbak, gurunya juga baik dan sabar. Tetapi saya males ngerjain tugas mbak, dirumah saya nonton tv dan kadang main game online sama teman-teman”.

Dari pernyataan Y.T.R siswa MTsN 4 Trenggalek kelas VII dari Rt 10 Rw 02 Desa Margomulyo bahwasannya siswa yang memahami pelajaran IPS dikarenakan siswa tersebut suka dengan pelajaran IPS dan senang dengan gurunya, sedangkan siswa tidak suka belajar IPS disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap prestasi

belajar siswa. Pada zaman sekarang game online juga sangat berpengaruh bagi proses belajar siswa dan hasil belajar siswa menjadi menurun.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru dan orang tua. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap siswa MTsN 4 Trenggalek di Desa Margomulyo, terdapat beberapa faktor eksternal yang menghambat pembelajaran IPS berbasis daring, faktor tersebut yakni faktor dari guru. Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar siswa, guru harus bisa memberikan kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan disini guru masih belum bisa memberikan seluruh kebutuhan siswa. Hal ini senada dengan pendapat M.I siswa MTsN 4 Trenggalek kelas VII dari Rt 01 Rw 02 Desa Margomulyo, menyampaikan.

“Saya dan teman-teman yang lain pas pembelajaran IPS berbasis daring hanya disuruh memahami dan meringkas materi mbak tanpa dijelaskan. Kan jadinya saya yang gak begitu paham dengan materi IPS jadi lebih gak paham mbak. Lebih baik masuk kelas daripada daring, saya bisa paham dikit-dikit”.

Dari pernyataan M.I siswa MTsN 4 Trenggalek kelas VII Rt 01 Rw 02 ini dapat disimpulkan bahwasannya guru sangat kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS berbasis daring ini. Sehingga materi IPS tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Disini guru seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif lagi sehingga materi IPS dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali

mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Karena sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tugas orang tua mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring tidaklah diindahkan. Hal itu sependapat dengan salah satu siswa MTsN 4 Trenggalek L.S.E siswa kelas VIII dari Rt 01 Rw 02 Desa Margomulyo, menurutnya.

“Biasanya orang tua saya sibuk berjualan dan menjaga adik saya mbak, sehingga saya harus belajar sendiri meskipun nanti dibantu sama internet dan buku IPS lainnya. Meskipun saya terkadang telat mengumpulkan tugasnya”.

Dari pernyataan L.S.E siswa kelas IX dari Rt 01 Rw 02 dapat disimpulkan bahwasannya penghambat pembelajaran IPS berbasis daring adalah kurang adanya dukungan atau kontrol dari orang tua untuk mendampingi anaknya belajar berbasis daring. hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Umi orang tua dari L.S.E, menurutnya.

“Saya tidak mendampingi anak saya belajar mbak, karena sibuk momong si kecil, apalagi mau membantu mengerjakan tugas saya juga tidak bisa. Karena banyak yang tidak paham juga”.

Dari pernyataan Bu Umi diatas bahwasannya, sibuknya orang tua yang mengakibatkan orang tua tidak bisa mendampingi proses belajar siswa. Ditambah lagi dengan materi yang diberikan oleh guru dirasa sangat sulit untuk dipahami oleh orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa hanya memfasilitasi apa saja yang diperlukan siswa tanpa mendampingi siswa.

Faktor-faktor penyebab penghambat pembelajaran IPS berbasis daring yang diuraikan diatas mulai dari faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat

siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat rendah, tingkat kemampuan belajar siswa sangat rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada siswa, sehingga siswa mengalami malas belajar IPS berbasis daring. Sedangkan faktor eksternalnya yakni berupa dukungan atau kontrol dari orang tua siswa masih kurang dan cara guru mengajar kurang tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dari dua faktor tersebut maka siswa sering telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Data faktor penghambat pembelajaran IPS berbasis daring diatas diperoleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen kunci, catatan, camera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melaksanakan pengamatan di Desa Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, penulis melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2. Upaya siswa MTsN 4 Trenggalek dalam menghadapi kesulitan belajar berbasis daring pada mata pelajaran IPS di Desa Margomulyo, Trenggalek

a. Faktor Internal

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa dituntut untuk bisa memahami dan dapat mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Dilihat dari berbagai masalah yang di alami siswa ketika belajar IPS berbasis daring, terdapat bermacam-macam hambatan siswa dalam memahami materi IPS maupun dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Siswa berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dengan beberapa cara di sesuaikan dengan kondisi siswa. Ketika siswa sulit memahami materi dari guru, siswa mencoba mencari sumber materi lain dari buku paket dan internet. Hal ini sesuai dengan pendapat R.N.T siswa MTsN 4 Trenggalek kelas VIII dari rt 11 rw 02 Desa Margomulyo, menurutnya.

“Kadang materi yang diberikan oleh guru tidak ada di buku LKS kak, kemudian kalau pas mau menjawab tugas terus tidak ada di buku saya cari di internet kak. Dan juga download buku IPS di internet buat nambah-nambah pengetahuan”.

Dari hasil wawancara bersama R.N.T, dapat disimpulkan bahwasannya ketika siswa kesulitan dalam memahami materi dari guru, siswa lebih memilih mencari referensi tambahan dari internet. Begitu juga dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru siswa ketika kesulitan dalam menjawab tugas dari guru siswa juga mencari jawaban di internet agar tugas siswa dapat terselesaikan dengan benar dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Namun ketika pembelajaran daring berlangsung terkadang jaringan internet susah di jangkau bahkan kuota internet habis, tetapi siswa mampu mengupayakan agar siswa tidak terkendala dengan jaringan internet dan kuota lagi. Seperti pendapat N.C.Z.Z siswa kelas XI dari rt 04 rw 03 Desa Margomulyo. Menurutnya.

“Iya kak disini itu sinyalnya kadang hilang-hilang, kalau pas hilang sinyalnya atau kuota internet saya habis biasanya saya ikut Wi-Fi di rumah tetangga saya kak. Tapi itu kadang-kadang sih. Tapi saya lebih memilih untuk mempersiapkan kuota internet lebih dulu sebelum pembelajaran dimulai. Soalnya kemarin-kemarin saya sering ketinggalan materi gara-gara gak ada sinyal dan kuota. Akhirnya sekarang saya memilih sebelum pembelajaran dimulai saya mencari sinyal yang lancar dulu dan tempat yang nyaman biar belajar saya enak”.

Dari pendapat N.C.Z.Z dapat disimpulkan bahwasannya siswa berupaya untuk mendapatkan jaringan internet dan kuota yang memadai sebelum pembelajaran berbasis daring dimulai. Karena jaringan internet dan kuota internet sangat berperan penting dalam kelancaran proses pembelajaran daring. Tentunya siswa berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain kuota dan jaringan

internet siswa juga membuat jadwal belajar. Seperti yang diungkapkan I.F.Z siswa kelas VIII rt 06 rw 04 Desa Margomulyo, menurutnya.

“Dulu-dulu itu saya jarang belajar bu, karena malas akibatnya nilai saya anjlok. Kemudian saya membuat jadwal belajar biar bisa fokus untuk belajar. Waktu main hp sendiri waktu belajar sendiri biar tidak terbengkalai”.

Menurut pendapat I.F.Z diatas, dapat disimpulkan bahwasannya siswa dapat belajar dengan maksimal salah satunya dengan cara membuat jadwal belajar. Hal itu membuat siswa lebih semangat lagi dalam melakukan dan mempersiapkan materi agar lebih matang lagi sebelum pembelajaran daring dimulai. Selain membuat jadwal belajar, siswa juga berupaya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan pendapat S.H.K.R siswa kelas VII dari rt 06 rw 04 Desa Margomulyo. Menurutya.

“Pembelajaran daring ini saya rasa nilai saya jadi menurun kak, padahal sebelum pembelajaran daring nilai saya bagus. Oleh karena itu meskipun belajar di rumah saya harus belajar dengan giat. Biar nantinya nilai saya jadi maksimal dan bagus lagi”.

Dari pendapat S.H.K.R siswa kelas VII diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengantisipasi nilai siswa turun saat pembelajaran daring, siswa memilih untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, agar siswa dapat memperbaiki nilai siswa yang belum maksimal. Dengan belajar dengan rajin pembelajaran daring ini akan mudah dilalui tanpa ada kesulitan yang signifikan yang dialami oleh siswa itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Selain dari faktor internal terdapat faktor eksternal yang siswa dan orang tua lakukan untuk mengupayakan agar pembelajaran berbasis daring berjalan dengan baik. Saat pembelajaran daring ini siswa memilih untuk ikut dalam lembaga

bimbingan belajar agar siswa mendapatkan bimbingan di luar jam pembelajaran sekolah daring. hal tersebut seperti yang di ungkapakan oleh R. D. M siswa kelas VII dari rt 22 rw 02 Desa Margomulyo, menurutnya.

“ Saya seminggu 6 kali ikut bimbingan belajar di dekat rumah saya mbak. Soalnya kalau saya belajar sendiri malah tidak ku kerjakan nanti tugas-tugasku. Jadinya saya lebih memilih untuk ikut les itu”.

Pendapat dari R. D. M siswa kelas VII di atas, dapat disimpulkan bahwasannya siswa sangat mngandalkan sekali lembaga bimbingan belajar tersebut. Karena dengan siswa mengikuti bimbingan belajar di luar jam pembelajaran berbasis daring maka siswa sedikit terbantu agar tugas merka tidak terbengkalai. Dan waktu luang mereka habis digunakan untuk belajar.